

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan dan pertumbuhan Negara banyak dipengaruhi oleh peran pemuda. Pemuda adalah generasi yang diharapkan memiliki kemampuan berfikir kritis, inovatif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan dan persoalan bangsa. Semangatnya yang besar diharapkan mampu menjadi penerus perjuangan bangsa, Dalam sejarah bangsa Indonesia tidak lepas dari peran aktif pemuda dalam menyalurkan ide dan gagasan kritis dan inovatif. Generasi muda menjadi ujung tombak perjuangan merubah kondisi bangsa ke arah yang lebih baik. Pemuda dikategorikan sebagai “*agent of social change*”.

Tokoh-tokoh muda mulai menggantikan peran para senior dalam berbagai hal. Para tokoh senior mulai mempercayakan peran penting bagi para pemuda karena mereka menyadari arti penting dari regenerasi. Akan tetapi, tokoh senior tidak serta merta tiba-tiba menyerahkan atau mempercayakan sesuatu yang penting kepada pemuda. Terdapat banyak pertimbangan agar pemuda bisa dikatakan siap untuk mengemban tanggung jawab. Salah satu pertimbangannya adalah keterampilan dari pemuda itu sendiri.

Tabel 1.1
Jumlah Pemuda Kota Bandung 2015 – 2017

| Tahun | Laki-laki | Perempuan |
|--------------|------------------|------------------|
| 2015 | 331.022 | 323.269 |
| 2016 | 341.148 | 333.668 |
| 2017 | 332.440 | 323.771 |
| Total | 1.004.610 | 980.708 |

Berdasarkan data tabel diatas, di kota Bandung terdapat total hampir 2 juta pemuda pada rentang 2015-2017. Dalam beberapa tahun kedepan, menurut beberapa ahli, dunia terutama Indonesia akan mengalami bonus demografi, dimana

Ravil Rivaldi, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN BARBERSHOP DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN VOKASIONAL PEMUDA DI DISPORA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah penduduk produktif jumlahnya sangat banyak. Hal tersebut dianggap bisa menjadi pisau bermata dua, disatu sisi menjadi keuntungan dikarenakan pada usia produktif seseorang diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi lebih banyak terhadap pembangunan dan perkembangan dunia, baik itu dalam hal teknologi, edukasi, maupun hal lainnya. Namun disisi lain, bonus demografi dapat menjadi sesuatu yang buruk apabila tidak bisa dimanfaatkan dan dipersiapkan dengan baik.

Bonus demografi sendiri dapat menimbulkan berbagai masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran, hal ini karena jumlah pekerja dengan usia produktif jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kemudian masalah lain yang timbul adalah masalah kelaparan, dikarenakan dengan melimpahnya jumlah manusia, maka kebutuhan pangan pun akan ikut meningkat, sementara cadangan makanan sendiri sudah tak semelimpah sebelumnya.

Mempertimbangkan berbagai masalah yang bisa timbul dikemudian hari, maka sejatinya penting bagi pemuda saat ini untuk memiliki keahlian dalam berbagai hal. Hal ini dikarenakan perusahaan tempat bekerja sangat memperhatikan keahlian seseorang yang akan direkrut menjadi pegawainya. Selain itu, dengan memiliki keahlian, seseorang dapat mandiri dan berdikari untuk membuka usaha sendiri atau bahkan membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Saat ini, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, banyak pemuda mulai memainkan peran penting dan menunjukkan kontribusinya. Banyak gerakan yang digagas para pemuda untuk kemajuan bangsa. Dari mulai gerakan pemuda yang melestarikan permainan tradisional di Bandung, Gerakan Literasi di berbagai kota, ataupun Gerakan Indonesia Mengajar yang sudah berskala nasional.

Secara harfiah, pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia yang akan berperan bagi proses pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Menurut WHO dalam sarlito sarwono (2008:9) usia 10-24 tahun digolongkan

sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun. Usia-usia tersebut merupakan usia emas bagi seseorang untuk dapat memperoleh dan mengembangkan ilmu pendidikan yang dimilikinya sehingga membuat manusia tersebut menjadi terampil.

Keterampilan sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting, karena sebagai mana kita ketahui, era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap berlangsungnya kehidupan manusia. Era globalisasi menuntut manusia terutama pemuda untuk lebih cerdas, terampil, dan kreatif. Salah satu cara untuk memperoleh keterampilan adalah melalui proses pendidikan.

Melalui pendidikan formal maupun non formal, remaja diharapkan menghasilkan generasi muda yang kreatif dan mampu berkembang sesuai dengan keahlian serta kemampuan masing-masing dengan menumbuhkan kemampuan intelektual, moral, mengembangkan keahlian yang dimiliki. Pendidikan merupakan peran penting dalam membentuk manusia agar manusia mempunyai kemampuan, keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan memberikan pembekalan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam suatu kehidupan. Pendidikan juga dapat menjawab persoalan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan agen pembangunan dan perubahan, tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada pembangunan, sehingga tidak akan ada pula perubahan. Kemajuan pada bidang pendidikan akan menunjukkan kemajuan suatu bangsa, begitupun sebaliknya kemunduran pada bidang pendidikan akan menunjukkan kemunduran suatu bangsa. Bangsa yang melek pendidikan adalah bangsa yang orientasi terpenting dalam hidupnya tertuju pada dunia pendidikan.

Ravil Rivaldi, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN BARBERSHOP DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN VOKASIONAL PEMUDA DI DISPORA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya ini diselenggarakan secara sadar dan sistematis oleh pemerintah melalui sistem pendidikan nasional dalam mengembangkan dan membina sumber daya manusia sehingga pada saatnya nanti diharapkan dapat menjadi individu-individu yang mampu menghadapi tantangan bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun negaranya.

Salah satu fasilitas pendidikan tersebut antara lain adalah Lembaga Pendidikan Kursus (LPK), Dimana lembaga ini adalah salah satu fasilitas pendidikan yang tidak membedakan usia maupun pendidikan sehingga semua orang bisa leluasa belajar di tempat ini. Seiring dengan berjalannya waktu Lembaga Pendidikan Kursus (LPK) mulai berkembang. Akan tetapi para calon pelajar mulai menemui beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain, bagaimana memilih LPK yang sesuai dengan kriteria yang telah diinginkan, melihat daftar LPK terbaik pada saat ini. Oleh sebab itu diperlukan sebuah sistem penunjang keputusan yang membantu user untuk menentukan pilihan LPK yang ingin diinginkan dan bisa diakses kapan saja.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Individu-individu yang dikategorikan belum beruntung karena tidak bisa mengenyam pendidikan sekolah (formal), diperlukan adanya suatu kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup berbasis masyarakat luas. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup pada dasarnya tidak untuk merubah sistem pendidikan ataupun yang lainnya, tetapi hanya sebagai latihan berwirausaha dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup memberikan kesempatan pada setiap individu dalam mengembangkan potensinya, serta memberikan peluang pada individu untuk memperoleh keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam kehidupannya.

Pelaksanaan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah selalu dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat yang tentunya disesuaikan juga dengan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan Luar Sekolah sendiri memiliki tujuan yaitu “Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta nilai-nilai yang

memungkinkan bagi perorangan atau kelompok untuk menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, lingkungan masyarakat dan bahkan lingkungan negaranya” (Sudjana, 2000:33-34).

Pelatihan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah. Dimana pelatihan merupakan pengembangan dalam segi pendidikan yang dilakukan bagi peningkatan sumber daya manusia melalui berbagai macam pendekatan yang bersifat konvensional. Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk keahlian, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu ke arah yang lebih baik. Pelatihan diadakan dan dirancang atas dasar sebuah kebutuhan, karena kebutuhan manusia beraneka ragam, dan pelatihan juga merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia seperti masalah yang cukup krusial mengenai kenyataan bahwa tidak semua individu dapat melanjutkan pendidikan formal ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi lagi.

Hal ini dalam pelatihan *vocational skill* merupakan salah satu bagian dari *life skill*, dimana *vocational skill* lebih mengarah pada pemberian kemampuan tertentu (keterampilan kejuruan) sesuai dengan potensi-potensi yang telah ada. Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada individu untuk menghasilkan kehidupan individu tersebut agar lebih baik serta lebih bermartabat di masyarakat. Pendidikan keterampilan ini sangat baik untuk mengatasi beberapa permasalahan seperti pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, individu memerlukan pendidikan keterampilan agar dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja ataupun usaha mandiri.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan pendidikan nonformal untuk remaja dengan memberikan pelatihan secara gratis melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Bandung. Berbagai macam langkah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mengurangi pengangguran serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya pemuda. Program yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Bandung adalah salah satunya dengan mengadakan pelatihan *Barbershop*.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas penulis mencoba mengkaji dan meneliti secara mendalam mengenai **“Implementasi Program Pelatihan**

Ravil Rivaldi, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN BARBERSHOP DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN VOKASIONAL PEMUDA DI DISPORA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

***Barbershop* Dalam Meningkatkan Kecakapan Vocasional Pemuda (Studi Kasus pada Pelatihan *Barbershop* di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora))”.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dimiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Waktu relatif singkat, sedangkan materi yang harus diberikan pada peserta cukup banyak dan harus selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
2. Adanya perbedaan kemampuan daya tangkap terhadap bahan ajar yang disampaikan, sehingga tidak mendapatkan hasil yang sempurna.
3. Membutuhkan perhatian maksimal dari instruktur sedangkan waktu yang disediakan untuk pelatihan cenderung terbatas.
4. Instruktur yang jumlahnya sedikit mengakibatkan pelatihan keterampilan peserta tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan program pelatihan *Barbershop* dalam meningkatkan kecakapan vokasional pemuda ?
2. Bagaimana kemampuan peserta pelatihan sebelum mengikuti program pelatihan *Barbershop* DISPORA Kota Bandung ?
3. Bagaimana kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan *Barbershop* DISPORA Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang penyelenggaraan program pelatihan *Barbershop* dalam meningkatkan kecakapan vokasional pemuda.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta pelatihan sebelum mengikuti program pelatihan *Barbershop* DISPORA Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan *Barbershop* DISPORA Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Ravil Rivaldi, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN BARBERSHOP DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN VOKASIONAL PEMUDA DI DISPORA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu mengenai pengaruh dari program pelatihan terhadap kecakapan *vocasional skill* peserta

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam membuat program atau strategi pelatihan yang lebih efektif

c. Bagi pembaca

Menjadi salah satu pemberi informasi mengenai program pelatihan *barbershop* yang dilaksanakan oleh DISPORA secara mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN